BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lain. Hal ini terbukti dengan dianugerahkannya akal pada manusia untuk berpikir. Seiring dengan tingkat berfikirnya manusia, maka pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Terlebih untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan menantang ini, warga Indonesia perlu memiliki kepribadian, keterampilan dan kompetensi tertentu, agar mereka dapat menghadapi dan dapat mengatasi kecenderungan yang tidak diinginkan serta dapat mendorong kecenderungan-kecenderungan yang diinginkan yang tumbuh dari tata kehidupan yang semakin mengglobal.

Dalam proses pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik, pendidikan sendiri mempunyai beberapa tujuan pendidikan diantaranya menggali dan mengembangkan potensi iman atau fitrah manusia dan membentuk manusia yang berakhlak mulia. (Muhaimi, 2012: 75)

Kesejahteraan bangsa Indonesia bukan lagi bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, modal sosial dan kredibilitas sehingga tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal saja, sebab perubahan global sangat besar mempengaruhi ekonomi suatu bangsa.

Sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional, maka kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara seperti itu, lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan daerah dan karakteristik peserta didik serta tetap memiliki fleksibilitas dalam melaksanakan kurikulum yang berdiversifikasi. Basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup dan pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 3 dengan tegas menyebutkan bahwa "Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (RI, 2010: 2)

Berdasarkan landasan diatas, maka pendidikan harus terus diupayakan, dilaksanakan melalui proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk mengembangkan fikiran dan perasaan peserta didik dalam proses kependidikan agama perlu didesain model pembelajaran. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri dapat dicapai.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. (Mulyasa, 2004: 106)

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada umumnya masih menempatkan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Metode cerita dan ceramah dianggap sebagai pilihan strategi pembelajaran yang bisa mengatasi masalah. Terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama. Pada umumnya guru merasa kesulitan mencari cara pembelajaran yang efektif.

Salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah fiqih, dimana materinya berkisar tentang doktrin-doktrin ajaran Islam baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan. Jadi, pendidikan fiqih harus mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga apa yang didapatkan pada materi yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mufarokah, 2013: 1)

Pendidikan Islam yang diselenggarakan dewasa ini lebih menekankan pada dataran kognitif saja, belum sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Padahal penerimaan ajaran Islam tanpa banyak komentar adalah pendekatan ta'abudi, yaitu pendekatan yang mengabaikan illat hukum dan hikmah tasyri'. Ajaran Islam harus didekati secara ilmiah dan rasional. Karena dengan prinsip ini, ajaran Islam bukan hanya mudah dipahami dan diterima umat manusia, tetapi sekaligus melatih umat Islam menjadi kritis dan sehat penalarannya, dan lebih dari itu, ajaran Islam akan diterima berdasarkan kesadaran ilmiah yang benar.

Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi adalah salah satu sekolah lanjutan tingat menengah yang berciri khas Agama yang sedang berkembang. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas pendidikan tersebut lembaga ini terus berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan khusunya Pendidikan Agama Islam, wujud upaya peningkatan mutu yang di tempuh oleh Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi diantaranya dengan menerapkan strategi *Card Sort* dan *Role Play* yang merupakan hal yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa khusunya di kelas X.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan starategi *Card Sort* dan *Role Play* dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi merupakan respon yang baik terhadap perkembangan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqhi, yang merupakan mata pelajaran penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Firdaus Pagala, komunikasi persoalan, Agustus 18, 2019).

Adapun pemilihan objek penelitian yaitu kelas X Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi karena melihat bahwa kelas X masih berada pada puncak masa transisi dari kondidi pubertas menjadi dewasa secara hakiki sehingga sikap dan perilaku mereka banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Saat itulah mereka akan mengambil sikap sejauh mana tingkat pemahaman keagamaan mereka di keluarga dan apa yang mereka peroleh di sekolah apalagi mengingat bahwa sebagian dari mereka bukan lulusan Madrasah Tsanawiyah (Mts). Selain itu anak anak di MA Al-Ikhlas Wawotobi mempunyai karakternya yang berbeda-beda, selalu merasa bosan sehingga guru-guru dituntut untuk kreatif apalagi masalah pembelajaran khususnya

mata pelajaran fiqhi yang paling banyak pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari hari.

Melihat urayan latar belakang di atas dan didukung dengan hasil observasi wawancara, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Efektivitas Strategi *Card Sort* dan *Role Play* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe".**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam proposal ini adalah:

1.2.1 Proses pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.2.2 Efektivitas strategi *card sort* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.2.3 Efektivitas strategi *role play* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ada pada peneliti merumuskan rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu:

1.3.1 Bagaimana Proses pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.3.2 Bagaimana Efektivitas strategi *card sort* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.3.3 Bagaimana Efektivitas strategi *role play* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1.4.1 Untuk mengetahui Proses pembelajaran Fiqhi di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.4.2 Untuk mengetahui Efektivitas strategi *card sort* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.4.3 Untuk mengetahui Efektivitas strategi *role play* kelas X di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi para pendidik (guru) Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe dapat mengetahui hasil penelitian. Dengannya dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar.

b) Sebagai bahan referensi pada perpustakaan pada IAIN kendari .

c) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainya yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah atau Lembaga

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak Madrasah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi

kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi mahasiswa IAIN Kendari pada khususnya dan mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang melaksanakan penilitian dan mengangkat yang sejenis dengan penelitian ini maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sumber ilmu pengetahuan.

1.5 Definisi Oprasional

Untuk menghindari dalam memahami tujuan dan judul penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata-kata dari judul sebagai berikut:

1.5.1 Efektifitas

Efektifitas yang dimaksud dalam judul adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan apakah ada pengaruhnya setelah dilakukan dengan sebelumnya, terutama dalam masalah pelaksanaan strategi *Role Play* dengan *Card Sort.*

1.5.2 Startegi

Strategi yang dimaksud dalam judul adalah suatu cara atau metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.5.3 Strategi *Card Sort* dengan *Role Play*

Card Sort adalah sortir kartu sedangkan Strategi *Role Play* adalah bermain peran. Starategi *Card Sort* dengan *Role Play* yang dimaksud penulis adalah sebagai macam dari starategi pembelajaran aktif yang merupakan suatu studi

atau penyelidikan ilmiah guna memperoleh keterangan atau data-data mengenai pengaruh dan sebab akibat dari starategi *Card Sort* dengan *Role Play* pada Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe kelas X dan mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

1.5.4 Pembelajaran

Upaya pembelajaran siswa untuk belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang membawa anak kearah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang disediakan guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

1.5.5 Mata Pelajaran Fiqhi

Mata pelajaran fiqhi dalam kurikulum Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Wawotobi Kabupaten Konawe adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dengan demikian yang di maksud judul diatas adalah starategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif, menyenangkan dan menarik sehingga apa yang telah siswa pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.